

• **Peran Pendidikan Bahasa Arab Dalam Khazanah Keilmuan Islam:  
Kajian Dari Perspektif Sejarah, Keilmuan, Ibadah Dan Era Modern**

**\*Binti Rohmawati<sup>1</sup>, Rahmat Hidayat<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pesantren Modern Maqamam mahmuda Aceh Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>IAIN Takengon, Indonesia

\*E-mail: [teyrahma12@gmail.com](mailto:teyrahma12@gmail.com)

---

[DOI: 0.61693/elhadhary.vol302.2025.144-160](https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol302.2025.144-160)



Diajukan: 16/09/2025

Diterima: 29/10/2025

Diterbitkan: 30/10/2025

---

**ABSTRAK**

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat signifikan dalam khazanah keilmuan Islam, tidak hanya sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai alat utama dalam memahami dan mengembangkan ilmu-ilmu Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, urgensi pendidikan Bahasa Arab semakin meningkat untuk menjaga otentisitas ajaran Islam dan memperkaya khazanah intelektual Muslim. Namun yang terjadi saat ini kurang minat generasi sekarang untuk mendalami pendidikan bahasa Arab, dimana kebanyakan lebih minat terhadap bahasa asing lainnya. Oleh sebab itu, kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Bahasa Arab berkontribusi dalam berbagai aspek, mulai dari sejarah peradaban Islam, perkembangan keilmuan, praktik ibadah, hingga tantangannya di era modern. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penelitian ini menelaah berbagai literatur guna menggali peran strategis pendidikan Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Bahasa Arab tidak hanya menjadi sarana untuk memahami teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga memainkan peran sentral dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam, baik dalam bidang tafsir, fikih, filsafat, hingga sains. Di era modern, pendidikan Bahasa Arab menghadapi tantangan dari globalisasi dan digitalisasi, namun sekaligus mendapatkan peluang besar melalui inovasi teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan integratif agar pendidikan Bahasa Arab tetap relevan dan mampu menjadi jembatan antara tradisi keilmuan Islam dan tantangan zaman.

**Kata Kunci:** Pendidikan Bahasa Arab; Keilmuan Islam; Sejarah; Ibadah; Era Modern

**ABSTRACT**

*Arabic has a very significant role in the treasury of Islamic knowledge, not only as a language of communication, but also as the main vehicle for understanding and developing Islamic knowledge. Along with the development of the times, the urgency of Arabic language education is increasing to maintain the authenticity of Islamic teachings and enrich the intellectual treasury of Muslims. However, what is currently happening is that the current generation is less interested in in-depth Arabic language education, with most more interested in other foreign languages. Therefore, this study aims to explore how Arabic language education contributes in various aspects, ranging from the history of Islamic civilization, the development of knowledge, worship practices, to its challenges in the modern era. Using the literature review method, this study examines various literatures to explore the strategic role of Arabic language education. The results of the study show that Arabic language education is not only a means of understanding sacred texts such as the Qur'an and Hadith, but also plays a central role in the development of Islamic knowledge, both in the fields of interpretation, jurisprudence, philosophy, and science. In the modern era, Arabic language education faces challenges from globalization and digitalization, but at the same time gets great opportunities through technological innovation in learning. Therefore, a more adaptive and integrative approach is*

*needed so that Arabic language education remains relevant and is able to become a bridge between the tradition of Islamic knowledge and the challenges of the times.*

**Keywords:** *Arabic Language Education; Islamic Knowledge; History; Worship; Modern Era*

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam peradaban Islam. Ia bukan sekadar bahasa komunikasi, tetapi juga bahasa ilmu, budaya, dan peradaban yang telah melahirkan berbagai karya besar dalam sejarah umat manusia. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis, bahasa Arab menjadi kunci utama dalam memahami ajaran Islam secara mendalam. Selain itu, ribuan kitab klasik dalam berbagai disiplin ilmu baik itu tentang teologi, hukum Islam, filsafat, hingga sains ditulis dalam bahasa ini, menjadikannya sebagai medium utama dalam transmisi keilmuan Islam dari generasi ke generasi.

Bayangkan sejenak, Anda sedang membuka sebuah kitab klasik karya ulama besar seperti Imam Al-Ghazali, Ibnu Sina, atau Ibnu Khaldun. Setiap kata yang tertulis dalam lembaran-lembaran kuning itu bukan sekadar susunan huruf, melainkan warisan ilmu yang telah membentuk peradaban Islam selama berabad-abad. Namun, tanpa pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab, lembaran-lembaran tersebut tetap menjadi misteri, seolah-olah terkunci rapat dan tak dapat diakses.

Bayangkan lebih luas lagi, sebuah perpustakaan besar yang penuh dengan kitab-kitab berusia ratusan tahun. Lembarannya menguning, tinta hitamnya masih jelas terbaca, dan setiap halaman menyimpan ilmu dari para pemikir besar Islam. Di dalamnya ada pemikiran Imam Al-Ghazali tentang tasawuf, analisis Ibnu Khaldun tentang sejarah dan peradaban, serta kajian kedokteran Ibnu Sina yang menjadi rujukan dunia. Namun, tanpa pemahaman bahasa Arab, kitab-kitab itu hanyalah lembaran sunyi yang sulit dimengerti, meninggalkan kita jauh dari kebijaksanaan para ulama terdahulu.

Dalam sejarah Islam, bahasa Arab memiliki peran sentral sebagai medium utama dalam penyebaran ilmu pengetahuan. Sejak masa kejayaan Islam, bahasa ini digunakan oleh para ulama, cendekiawan, dan ilmuwan untuk menuliskan serta menyebarkan berbagai pemikiran dan teori dalam berbagai bidang. Hal ini menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa keilmuan yang mendunia, tidak hanya dalam lingkup agama tetapi juga dalam berbagai disiplin ilmu lainnya.

Di bidang keagamaan, bahasa Arab menjadi instrumen utama dalam memahami tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, serta ilmu-ilmu Islam lainnya. Kitab-kitab karya ulama besar seperti Imam Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah, dan Al-Suyuthi ditulis dalam bahasa Arab, menjadikannya

sebagai kunci utama dalam menggali ajaran Islam secara lebih mendalam. Tanpa penguasaan bahasa Arab yang baik, pemahaman terhadap ilmu-ilmu ini menjadi terbatas dan sering kali bergantung pada terjemahan yang tidak selalu dapat menangkap makna sebenarnya.

Selain dalam bidang keagamaan, bahasa Arab juga berperan penting dalam perkembangan sains dan filsafat. Pada masa keemasan Islam, banyak ilmuwan Muslim seperti Ibnu Sina dalam bidang kedokteran, Al-Khawarizmi dalam matematika, dan Al-Farabi dalam filsafat menulis karya-karya mereka dalam bahasa Arab. Naskah-naskah ini kemudian diterjemahkan ke berbagai bahasa lain dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Barat.

Bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga kunci utama untuk membuka khazanah keilmuan Islam. Telah banyak penjelasan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an. Bahasa yang menyertai agama Islam dalam perkembangannya. Bahasa yang dijadikan rujukan orang Islam untuk mempelajari keilmuan agama Islam. (Asy'ari, 2016) Ia adalah bahasa wahyu, bahasa ibadah, dan bahasa ilmu. Melaluinya, kita bisa memahami makna mendalam dari Al-Qur'an, menelusuri keindahan hadis, dan menyelami pemikiran para intelektual Muslim yang telah mewarnai peradaban dunia. Namun, di era modern ini, bahasa Arab menghadapi tantangan besar. Teknologi berkembang pesat, bahasa asing semakin dominan, dan banyak generasi muda yang mulai menjauh dari warisan intelektual Islam karena keterbatasan akses bahasa.

Selain itu, minimnya metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif juga menjadi hambatan tersendiri. Banyak institusi pendidikan masih menggunakan pendekatan tradisional yang kurang menarik, sehingga pembelajaran bahasa Arab terasa sulit dan membosankan bagi para pelajar. Kurangnya inovasi dalam metode pengajaran ini membuat generasi muda semakin enggan untuk mendalami bahasa Arab.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya bahasa Arab dalam menggali ilmu dan warisan Islam. Banyak umat Islam yang belum menyadari bahwa memahami bahasa Arab bukan hanya untuk kepentingan ibadah, tetapi juga untuk mengakses kekayaan intelektual yang telah diwariskan oleh para ulama terdahulu. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk menghidupkan kembali semangat belajar bahasa Arab agar dapat terus berkembang di era modern ini.

Meski demikian, peluang tetap terbuka. Dengan hadirnya teknologi digital, pembelajaran bahasa Arab kini lebih mudah diakses. Aplikasi pembelajaran, kursus daring, dan metode interaktif memberikan harapan baru bagi mereka yang ingin mendalami bahasa

ini. Kesadaran umat Islam terhadap pentingnya kembali kepada sumber asli ajaran mereka juga semakin meningkat. Semua ini menjadi sinyal bahwa bahasa Arab masih memiliki peran penting dalam membentuk generasi Muslim yang lebih berilmu dan berwawasan luas.

Oleh karena itu, pendidikan bahasa Arab harus terus dihidupkan dan dikembangkan agar tidak hanya menjadi mata pelajaran formal, tetapi juga menjadi bagian dari kesadaran kolektif umat Islam. Dengan begitu, kita tidak hanya menjaga tradisi keilmuan Islam, tetapi juga mempersiapkan generasi yang mampu menggali, memahami, dan meneruskan warisan ilmu yang telah diberikan oleh para ulama terdahulu.

Di era modern, pendidikan Bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Globalisasi serta perkembangan teknologi menuntut pendekatan yang lebih inovatif dalam pembelajaran bahasa ini. Artikel ini akan membahas bagaimana pendidikan Bahasa Arab berkontribusi dalam berbagai aspek keilmuan Islam, baik dari segi sejarah, keilmuan, ibadah, maupun relevansinya dalam konteks dunia kontemporer pada era modern.

peran pendidikan bahasa arab dalam khazanah keilmuan islam: kajian dari perspektif sejarah, keilmuan, ibadah dan era modern

Artikel ini membahas mengenai peran pendidikan bahasa arab dalam khazanah keilmuan islam, bagaimana peran pendidikan bahasa arab di tinjau dari perspektif sejarah, keilmuan, ibadah dan relevansinya di era modern.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran pendidikan bahasa Arab dari perspektif sejarah Islam?
2. Bagaimana peran pendidikan bahasa arab dalam khazanah keilmuan islam dari perspektif keilmuan, ibadah dan relevansinya di era modern?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran pendidikan bahasa Arab dari perspektif sejarah Islam.
2. Untuk mengetahui peran pendidikan bahasa arab dalam khazanah keilmuan islam dari perspektif keilmuan, ibadah dan relevansinya di era modern.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research*, karena datanya terdiri atas buku maupun artikel yang ada hubungannya langsung atau tidak langsung dengan pembahasan materi. (Sugiyono, 2015) Untuk data yang berkaitan dengan kepustakaan, peneliti merujuk kepada buku-buku maupun artikel yang berkaitan tentang peran pendidikan bahasa Arab,

untuk menghasilkan peran pendidikan bahasa Arab dalam khazanah keilmuan Islam melalui pendalaman kajian Pustaka.

Penelitian literatur ini memberikan wawasan yang mendalam terkait peran pendidikan bahasa Arab dalam khazanah keilmuan Islam dengan mengkaji dari perspektif sejarah, keilmuan, ibadah dan era modern.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Pendidikan Bahasa Arab dalam Islam**

Sejarah pendidikan Bahasa Arab dapat ditelusuri sejak masa Nabi Muhammad SAW yang secara langsung mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat. Dalam proses penyebaran Islam, Nabi tidak hanya mengajarkan bagaimana membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya secara mendalam. Para sahabat kemudian meneruskan pengajaran ini kepada generasi berikutnya, sehingga tradisi pendidikan Bahasa Arab terus berkembang.

Pada masa kejayaan Islam, Bahasa Arab mengalami perkembangan pesat dan menjadi bahasa utama dalam dunia ilmu pengetahuan. Kota-kota besar seperti Baghdad, Kairo, dan Cordoba menjadi pusat intelektual yang melahirkan berbagai karya besar dalam bidang tafsir, hadis, filsafat, kedokteran, hingga matematika. Salah satu lembaga pendidikan paling terkenal pada masa itu adalah Baitul Hikmah di Baghdad, yang menjadi pusat penerjemahan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin.

Peradaban Islam berkembang pesat dengan bahasa Arab sebagai penggerakannya. Kota-kota seperti Baghdad, Kairo, Damaskus, dan Andalusia menjadi pusat intelektual yang menarik pelajar dari berbagai bangsa untuk belajar dalam bahasa Arab.

Banyak karya-karya penting dalam sains, kedokteran, dan filsafat diterjemahkan dari Yunani ke dalam bahasa Arab, lalu dikembangkan oleh ilmuwan Muslim. Kemudian, ilmu tersebut diterjemahkan kembali ke bahasa Latin dan menjadi fondasi bagi Renaisans di Eropa.

Pendidikan Bahasa Arab juga berkembang melalui madrasah dan universitas yang berdiri di berbagai wilayah Islam. Lembaga-lembaga seperti Universitas Al-Qarawiyyin di Maroko dan Al-Azhar di Mesir berperan besar dalam menjaga tradisi keilmuan Islam dan mendidik para sarjana Muslim. Hingga saat ini, warisan pendidikan Bahasa Arab terus berlanjut, menghadapi tantangan modernisasi, namun tetap menjadi kunci dalam memahami khazanah keilmuan Islam.

Berikut akan di jabarkan perkembangan pendidikan bahasa Arab, yaitu:

a. Bahasa Arab di Era Awal Islam

Sejarah pendidikan bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari peran Islam sebagai agama yang menjadikannya sebagai bahasa utama dalam penyampaian wahyu. Sejak diturunkannya Al-Qur'an, umat Islam mulai memberi perhatian besar pada bahasa Arab, terutama dalam hal pelafalan dan pemahaman teks suci. Pada masa Nabi Muhammad, pendidikan bahasa Arab diajarkan secara langsung melalui pembelajaran Al-Qur'an dan hadis, di mana para sahabat yang memahami bahasa ini bertugas menyebarkan ajaran Islam ke berbagai wilayah.

b. Perkembangan di Era Kekhalifahan

Pada masa kekhalifahan, khususnya di era Umayyah dan Abbasiyah, pendidikan bahasa Arab berkembang pesat. Bahasa Arab mulai dipelajari melalui buku-buku, sehingga berkembang dan meluas. (Andriani, 2015) Pemerintah pada masa itu mendirikan berbagai institusi pendidikan seperti Baitul Hikmah di Baghdad, yang menjadi pusat penerjemahan dan pengkajian ilmu. Pada periode ini, bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam ilmu agama, tetapi juga menjadi bahasa utama dalam filsafat, kedokteran, matematika, dan sains lainnya.

Peran ulama dan lembaga pendidikan Islam sangat berpengaruh dalam mempertahankan serta mengembangkan Bahasa Arab. Ulama-ulama besar seperti Sibawaih dalam bidang linguistik, Al-Farabi dalam filsafat, dan Ibnu Sina dalam kedokteran menulis karya-karya monumental dalam Bahasa Arab yang menjadi rujukan bagi para ilmuwan hingga saat ini. Melalui sistem pendidikan yang kuat, Bahasa Arab tetap menjadi bahasa keilmuan yang terus berkembang dari masa ke masa.

c. Bahasa Arab di Era Kolonial dan Pasca-Kolonial

Memasuki era kolonialisme, pendidikan bahasa Arab mengalami kemunduran seiring dengan masuknya sistem pendidikan Barat yang lebih menekankan penggunaan bahasa Eropa seperti Inggris dan Prancis. Di banyak negara Muslim, pendidikan bahasa Arab mulai tersingkir dari kurikulum utama dan hanya diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan agama.

Namun, pada abad ke-20 dan 21, kesadaran untuk menghidupkan kembali pendidikan bahasa Arab semakin meningkat. Berbagai negara Islam mulai mengintegrasikan bahasa Arab dalam sistem pendidikan formal mereka. Lembaga-lembaga pendidikan seperti Al-Azhar di Mesir, Universitas Islam Madinah di Arab Saudi, serta berbagai pesantren dan universitas di Indonesia berupaya menjaga eksistensi bahasa Arab dalam dunia pendidikan.

## **B. Peran Bahasa Arab dalam Keilmuan Islam**

Sejak wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad, bahasa Arab telah menjadi pusat peradaban Islam. Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam tertulis

dalam bahasa Arab, sehingga pemahaman yang mendalam terhadap bahasa ini menjadi kunci utama dalam menggali ilmu keislaman.

Bahasa Arab menjadi alat utama dalam perkembangan berbagai disiplin ilmu Islam, seperti tafsir, hadis, fikih, tasawuf, dan filsafat Islam. Dalam studi tafsir, pemahaman yang mendalam terhadap Bahasa Arab menjadi syarat utama untuk menafsirkan Al-Qur'an dengan akurat. Struktur bahasa, makna kata, serta ilmu balaghah sangat berperan dalam menyingkap maksud ayat-ayat suci. Para mufasir seperti Al-Tabari dan Ibnu Katsir menggunakan keahlian mereka dalam Bahasa Arab untuk menghasilkan tafsir yang menjadi rujukan utama dalam studi Islam.

Dalam disiplin hadis, penguasaan Bahasa Arab menjadi kunci dalam memahami teks-teks hadis Nabi Muhammad SAW. Ilmu hadis, seperti ilmu sanad (rantai perawi) dan matan (isi hadis), sangat bergantung pada pemahaman gramatikal dan semantik dalam Bahasa Arab. Kitab-kitab hadis terkenal seperti Shahih Bukhari dan Shahih Muslim tetap ditulis dalam bahasa aslinya agar makna asli tidak mengalami distorsi akibat terjemahan.

Fikih sebagai cabang ilmu yang membahas hukum Islam juga sangat mengandalkan Bahasa Arab. Kaidah-kaidah fikih dan ushul fikih dirumuskan dengan menggunakan terminologi yang spesifik dalam Bahasa Arab, sehingga pemahaman mendalam terhadap bahasa ini sangat penting bagi para ahli hukum Islam. Kitab-kitab fikih klasik seperti Al-Umm karya Imam Syafi'i dan Al-Muwatta' karya Imam Malik menjadi rujukan hukum Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab dan masih dipelajari hingga saat ini.

Tasawuf, yang berfokus pada aspek spiritual dalam Islam, juga berkembang melalui karya-karya besar yang ditulis dalam Bahasa Arab. Tokoh-tokoh sufi seperti Imam Al-Ghazali dan Ibnu Arabi menuliskan pemikiran mereka dalam bentuk karya sastra yang sarat dengan simbolisme dan makna filosofis. Kitab Ihya' Ulumuddin karya Al-Ghazali, misalnya, tetap menjadi rujukan utama dalam kajian tasawuf di berbagai belahan dunia Islam.

Dalam bidang filsafat Islam, para filsuf Muslim seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ibnu Rushd menulis karya-karya besar dalam Bahasa Arab yang kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia. Karya-karya mereka menjadi jembatan antara filsafat Yunani dan pemikiran Islam, yang turut berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan global. Konsep-konsep mereka dalam metafisika, epistemologi, dan etika masih dipelajari dalam konteks akademik hingga kini.

Pendidikan Bahasa Arab memungkinkan umat Islam mengakses sumber-sumber klasik dengan lebih mendalam. Tanpa penguasaan Bahasa Arab, banyak teks-teks Islam yang

kehilangan makna aslinya ketika diterjemahkan ke dalam bahasa lain. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam terus berupaya meningkatkan metode pengajaran Bahasa Arab agar lebih mudah dipahami oleh generasi Muslim di berbagai negara.

Di era modern, kemajuan teknologi telah membuka peluang baru dalam pendidikan Bahasa Arab. Berbagai platform digital, aplikasi pembelajaran, dan kursus daring telah mempermudah akses terhadap studi Bahasa Arab. Dengan pendekatan yang lebih inovatif, pembelajaran Bahasa Arab dapat terus berkembang dan tetap relevan dalam menjawab kebutuhan umat Islam dalam memahami warisan keilmuan Islam secara mendalam.

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam Islam dan keilmuan Muslim. Beberapa alasan utama yang menjadikannya sebagai kunci utama dalam memahami khazanah keilmuan Islam antara lain:

1. Bahasa Wahyu

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, dimana kitab Al-Qur'an, diturunkan kepada Rasulullah dengan bahasa Arab. (Fathoni, 2021) Begitu pula hadis-hadis Nabi Muhammad, yang menjadi rujukan dalam berbagai aspek kehidupan. Tanpa pemahaman bahasa Arab yang baik, seseorang sulit untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an dan hadis dengan benar. Memahami Islam dari sumber aslinya menuntut pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab agar tidak terjadi distorsi dalam penafsiran.

2. Akses ke Kitab-Kitab Klasik

Para ulama klasik menyusun berbagai disiplin ilmu dengan merujuk pada bahasa Arab. Ilmu tafsir, ushul fiqh, ilmu kalam, hingga sastra Arab berkembang pesat sebagai bagian dari upaya memahami Islam secara mendalam. Ribuan kitab klasik dalam berbagai disiplin ilmu Islam ditulis dalam bahasa Arab. Terjemahan sering kali tidak mampu menangkap seluruh makna yang terkandung dalam teks aslinya, sehingga penguasaan bahasa Arab menjadi hal yang sangat penting.

Selain itu, banyak kitab-kitab klasik yang menjadi rujukan utama dalam studi Islam ditulis dalam bahasa Arab. (Agus Yasin, Fadlurrahman, Sayadi, 2023) Terjemahan sering kali tidak mampu menangkap esensi dan nuansa makna yang terkandung dalam teks aslinya, sehingga penguasaan bahasa Arab menjadi hal yang krusial dalam memahami pemikiran ulama secara utuh.

Oleh karena itu, pendidikan bahasa Arab bukan hanya soal kebahasaan, tetapi juga menjadi kunci dalam mengakses ilmu-ilmu keislaman secara langsung.

3. Penguatan Identitas Islam

Bahasa Arab adalah bahasa pemersatu umat Islam di berbagai belahan dunia. Ia menjadi bagian dari identitas dan warisan budaya yang perlu dijaga agar tetap hidup dan berkembang.

4. Peran dalam Ilmu Pengetahuan dan Peradaban

Pada masa keemasan Islam, bahasa Arab menjadi bahasa ilmiah yang digunakan dalam berbagai bidang, termasuk matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Penguasaan bahasa Arab memungkinkan kita untuk memahami kontribusi besar Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia.

Semua ini menunjukkan bahwa bahasa Arab bukan hanya bahasa agama, tetapi juga bahasa ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, membangkitkan tradisi ilmiah Islam harus dimulai dengan memperkuat pendidikan bahasa Arab.

Di berbagai lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan universitas Islam, bahasa Arab menjadi mata pelajaran utama. Pemahaman bahasa Arab memungkinkan siswa untuk membaca kitab-kitab klasik tanpa harus bergantung pada terjemahan.

Di era digital yang serba cepat, akses terhadap informasi keislaman semakin mudah. Dengan sekali klik, siapa pun dapat menemukan berbagai tafsir Al-Qur'an, hadis, serta fatwa ulama dalam berbagai bahasa. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan besar: maraknya informasi yang keliru, terjemahan yang kurang akurat, dan interpretasi yang tidak sesuai dengan sumber aslinya.

Dalam konteks ini, pendidikan bahasa Arab memegang peran krusial dalam menjaga keautentikan ajaran Islam. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis, pemahaman yang benar terhadap bahasa Arab menjadi kunci utama dalam menggali dan memahami ajaran Islam dengan otentik, tanpa terjebak pada kesalahpahaman yang berpotensi menyesatkan.

### **C. Bahasa Arab dalam Ibadah dan Praktik Keagamaan**

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat urgen dalam pelaksanaan ibadah dalam Islam. Setiap Muslim diwajibkan melaksanakan shalat dalam Bahasa Arab, termasuk membaca surat Al-Fatihah dan ayat-ayat Al-Qur'an. Pemahaman terhadap bahasa ini akan meningkatkan kekhusyukan dalam shalat, karena jamaah dapat lebih memahami makna doa dan bacaan yang mereka lantunkan.

Selain shalat, dzikir dan doa juga banyak menggunakan Bahasa Arab. Doa-doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW umumnya dilafalkan dalam bahasa aslinya agar maknanya tetap terjaga. Meskipun doa dapat diucapkan dalam bahasa ibu masing-masing, banyak umat Islam yang tetap berupaya memahami dan menggunakan Bahasa Arab dalam ibadah mereka sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan Islam.

Setiap tahun juga, jutaan Muslim dari berbagai negara berkumpul di Makkah untuk menunaikan ibadah haji dan umrah. Meskipun berasal dari budaya dan bahasa yang berbeda, mereka dipersatukan oleh bahasa Arab dalam bacaan talbiyah (*Labbaik Allahumma Labbaik*), doa-doa, serta khutbah yang disampaikan selama prosesi ibadah.

Membaca Al-Qur'an dalam Bahasa Arab memiliki nilai ibadah tersendiri, dan umat Islam dianjurkan tidak hanya membaca, tetapi juga memahami maknanya. Pendidikan Bahasa Arab membantu umat Islam dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih akurat, sehingga ajaran Islam dapat diamalkan dengan benar sesuai dengan maksud aslinya.

Karena perannya yang sangat penting dalam ibadah dan pemahaman Islam, pendidikan Bahasa Arab telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan Islam di berbagai negara. Madrasah, pesantren, dan universitas Islam mengajarkan Bahasa Arab sebagai bagian dari pendidikan dasar hingga tingkat tinggi. Dengan demikian, generasi Muslim masa kini tetap dapat menjaga warisan Islam dan menjalankan ibadah dengan pemahaman yang lebih mendalam.

#### **D. Relevansi Pendidikan Bahasa Arab di Era Modern**

Di era modern, pendidikan Bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan, seperti globalisasi dan perkembangan teknologi yang memengaruhi pola pembelajaran. Namun, perkembangan teknologi juga membawa peluang besar bagi pendidikan Bahasa Arab. Media digital, seperti aplikasi, e-learning, dan kursus daring, telah membuka akses yang lebih luas bagi siapa saja yang ingin mempelajari bahasa ini, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Selain sebagai sarana untuk memahami literatur Islam secara lebih mendalam, penguasaan Bahasa Arab juga membuka peluang dalam kerja sama akademik dan diplomatik antara negara-negara Muslim. Pemahaman yang baik terhadap bahasa ini memperkuat hubungan antara institusi pendidikan Islam di berbagai negara, memungkinkan pertukaran ilmu dan budaya yang lebih intensif. Dengan pendekatan yang inovatif dan integratif, pendidikan Bahasa Arab di era modern dapat terus berkembang dan tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

Meskipun memiliki sejarah panjang dan peran besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan bahasa Arab di era modern menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya:

a) Dominasi Bahasa Asing

Di era globalisasi, bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya menjadi lebih dominan dalam dunia akademik dan profesional. Banyak universitas dan lembaga penelitian lebih mengutamakan publikasi ilmiah dalam bahasa Inggris, sehingga bahasa Arab semakin tersisih dalam dunia keilmuan.

Begitu juga banyak kajian keislaman modern ditulis dalam bahasa Inggris, Prancis, atau bahasa lainnya, sehingga literatur berbahasa Arab mulai terpinggirkan. Akibatnya, banyak umat Islam yang lebih mengenal pemikiran Islam melalui terjemahan dibandingkan membaca langsung dari sumber aslinya.

b) Metode Pembelajaran yang Kurang Relevan

Banyak institusi pendidikan masih menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab yang konvensional dan kurang menarik bagi generasi muda. Pembelajaran yang terlalu teoritis tanpa pendekatan praktis membuat banyak siswa merasa kesulitan dalam menguasai bahasa ini.

c) Kurangnya Motivasi dalam Mempelajari Bahasa Arab

Belajar tanpa motivasi tidak dapat mencapai hasil yang maksimal, apalagi jika dalam diri orang yang belajar tertanam perasaan tidak suka terhadap materi pelajaran. Belajar yang sukses adalah yang melibatkan siswa secara utuh, baik fisik maupun psikis. (Takdir, 2020)

Banyak generasi muda yang menganggap bahasa Arab hanya penting untuk ibadah, seperti membaca Al-Qur'an dan shalat. Padahal, bahasa Arab juga memiliki nilai akademik dan profesional yang dapat membuka peluang karier di berbagai bidang.

d) Maraknya Terjemahan yang Tidak Akurat

Banyak teks keislaman yang diterjemahkan dengan kurang cermat, baik oleh individu maupun mesin penerjemah otomatis. Hal ini sering menyebabkan makna yang melenceng atau bahkan bertentangan dengan maksud aslinya.

Sebagai contoh, dalam Al-Qur'an terdapat kata-kata yang memiliki makna kontekstual. Jika diterjemahkan secara harfiah tanpa memahami konteks bahasa Arab, maknanya bisa menjadi ambigu atau bahkan salah.

e) Minimnya Minat Generasi Muda terhadap Bahasa Arab

Banyak generasi muda yang lebih tertarik mempelajari bahasa asing seperti Inggris atau Mandarin. Akibatnya, pendidikan bahasa Arab sering dianggap sebagai sesuatu yang hanya relevan bagi kalangan pesantren atau lembaga keislaman.

f) Kurangnya Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Metode pembelajaran bahasa Arab di banyak institusi masih terkesan kaku dan tidak menarik. Sementara itu, anak muda lebih terbiasa dengan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, seperti aplikasi mobile, video edukatif, dan platform e-learning. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidikan bahasa Arab untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk penggunaan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. (Syifa et al., 2024)

g) Kurangnya Sumber Daya dan Tenaga Pengajar Berkualitas

Banyak sekolah dan institusi pendidikan Islam yang mengalami keterbatasan dalam hal tenaga pengajar bahasa Arab yang kompeten yaitu terdapat guru bahasa Arab yang kurang kompeten dan profesional. (Aris Junaedi Abdilah, 2023) Sedangkan Hal ini berakibat pada kurang optimalnya proses pembelajaran.

Di tengah tantangan yang ada, masih banyak peluang dan solusi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pendidikan bahasa Arab sebagai jembatan ilmu di era modern:

a) Pemanfaatan Teknologi Digital

Era digital, sering disebut juga sebagai Revolusi Industri Keempat, menandakan pergeseran besar dalam cara manusia hidup, bekerja, dan berkomunikasi. Era ini diwarnai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mengubah berbagai aspek kehidupan. (Abdul Ghofur, 2024)

Teknologi digital dapat menjadi solusi efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Berbagai platform online telah menyediakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi generasi muda. Selain itu, media sosial dan platform *e-learning* dapat digunakan untuk menyebarkan materi bahasa Arab secara lebih luas. Platform digital memungkinkan akses yang mudah dan fleksibel, sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi belajar. (Sutinalvi et al., 2025)

Demikian halnya menjadi seorang pendidik, dituntut untuk mampu bisa menyesuaikan dengan perkembangan global yang sedang dan yang akan terjadi. Dan globalisasi yang terjadi dalam setiap aspek kehidupan berlangsung dengan cepat terutama dalam bidang ilmu

pengetahuan dan teknologi. (Dariyadi, 2019) Selain itu, institusi Islam dapat mengembangkan platform e-learning berbasis bahasa Arab yang menyediakan kursus bahasa Arab langsung dari ulama dan akademisi yang kompeten.

b) Integrasi Bahasa Arab dalam Kajian Multidisiplin

Untuk meningkatkan minat terhadap bahasa Arab, institusi pendidikan dapat mengintegrasikan bahasa ini dalam kajian multidisiplin, seperti ekonomi Islam, kajian Timur Tengah, dan diplomasi internasional. Hal ini dapat membuka wawasan bahwa bahasa Arab memiliki peran penting di berbagai bidang selain keagamaan.

c) Penguatan Kurikulum dan Metode Pengajaran

Diperlukan inovasi dalam metode pengajaran bahasa Arab agar lebih sesuai dengan kebutuhan zaman. Penggunaan metode berbasis komunikasi, pemanfaatan media audiovisual, serta pendekatan berbasis budaya dapat membuat pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan aplikatif. Pembelajaran tidak membosankan dan menjadi lebih menarik sehingga bisa menumbuhkan minat siswa untuk belajar pelajaran bahasa Arab dan yang lebih penting adalah tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar dan kurikulum. (Furoidah, 2020)

d) Dukungan dari Pemerintah dan Institusi Islam

Pemerintah dan institusi Islam memiliki peran besar dalam mendorong pendidikan bahasa Arab. Dukungan berupa beasiswa, program pertukaran pelajar, serta pelatihan bagi tenaga pengajar dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab secara signifikan.

e) Meningkatkan Literasi Digital dalam Studi Islam

Para pendakwah dan akademisi Muslim perlu membekali diri dengan keterampilan digital agar dapat menyampaikan kajian Islam dalam bahasa Arab dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses. Pembuatan video tafsir berbahasa Arab dengan subtitle, podcast keislaman, serta artikel akademik dalam bahasa Arab dapat membantu umat Islam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.

f) Mendorong Minat Generasi Muda terhadap Bahasa Arab

Agar tradisi ilmiah Islam terus hidup, generasi muda harus didorong untuk membaca langsung literatur klasik Islam dalam bahasa aslinya. Institusi pendidikan Islam perlu menyediakan akses ke kitab-kitab klasik dan karya ulama kontemporer dalam bahasa Arab, serta membimbing siswa dalam memahami isi dan konteksnya.

Agar generasi muda lebih tertarik belajar bahasa Arab, perlu ada pendekatan yang lebih kreatif, seperti:

- Menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran (misalnya akun Instagram atau TikTok yang membahas kosakata bahasa Arab sehari-hari).
- Mengadakan lomba-lomba bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar.
- Mengintegrasikan bahasa Arab dalam kajian ilmu lainnya, seperti ekonomi Islam, politik Timur Tengah, dan teknologi berbasis Islam.

g) Memperkuat Peran Institusi Pendidikan Islam

Pesantren, madrasah, dan universitas Islam perlu mengembangkan kurikulum bahasa Arab yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Metode pengajaran yang lebih komunikatif dan berbasis teknologi harus menjadi bagian dari strategi pembelajaran.

Institusi pendidikan Islam harus lebih aktif dalam mengembangkan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif. Program pertukaran pelajar dengan negara-negara Arab juga bisa menjadi langkah strategis untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab di kalangan mahasiswa Muslim.

h) Meningkatkan kerja sama antar negara Muslim

Meningkatkan kerja sama antar negara Muslim dalam pendidikan bahasa Arab.

i) Integrasi bahasa Arab dalam berbagai bidang ilmu

Integrasi bahasa Arab dalam berbagai bidang ilmu, sehingga tidak hanya dianggap sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai bahasa akademik dan profesional.

j) Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan Modern

Pendidikan bahasa Arab dapat dikembangkan dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum modern, termasuk dengan pendekatan bilingual atau berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics).

k) Peningkatan Kesadaran Umat Islam

Seiring dengan meningkatnya kesadaran umat Islam untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam, semakin banyak individu dan komunitas yang mulai tertarik untuk belajar bahasa Arab, baik secara formal maupun informal.

Perlu ada kampanye yang lebih luas untuk meningkatkan kesadaran umat Islam tentang pentingnya bahasa Arab dalam menghidupkan kembali tradisi ilmiah Islam. Seminar, diskusi, dan lokakarya tentang peran bahasa Arab dalam sejarah Islam bisa menjadi cara efektif untuk membangkitkan minat generasi muda.

l) Mengembangkan Kurikulum Bahasa Arab yang Terpadu

Pembelajaran bahasa Arab harus mencakup aspek kebahasaan sekaligus pemahaman teks keislaman. Kurikulum harus mengajarkan tata bahasa (nahwu dan sharaf), tetapi juga

memperkenalkan literatur klasik dan kontemporer dalam bahasa Arab agar siswa dapat menggunakannya dalam kajian ilmiah.

Dari pemaparan dan penjelasan pembahasan di atas, bahwa peran pendidikan bahasa Arab sangat penting, dalam konteks sejarah Islam yaitu sejak diturunkannya Al-Qur'an, umat Islam mulai memberi perhatian besar pada bahasa Arab, terutama dalam hal pelafalan dan pemahaman teks suci. Pada masa Nabi Muhammad, pendidikan bahasa Arab diajarkan secara langsung melalui pembelajaran Al-Qur'an dan hadis, di mana para sahabat yang memahami bahasa ini bertugas menyebarkan ajaran Islam ke berbagai wilayah.

Demikian juga peran pendidikan bahasa arab dalam khazanah keilmuan islam dari perspektif keilmuan, ibadah dan relevansinya di era modern yaitu sebagai jembatan dalam menggali lebih dalam terkait agama Islam dan juga sebagai alat untuk lebih memahami dan menghayati dalam ibadah, serta untuk menjaga keotentikan ajaran Islam di era modern.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam khazanah keilmuan Islam, baik dari segi sejarah, keilmuan, ibadah, maupun relevansinya di era modern. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dalam mengajarkan Bahasa Arab agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, generasi Muslim dapat terus mengakses dan mengembangkan ilmu pengetahuan Islam secara lebih luas.

Bahasa Arab telah terbukti menjadi jembatan ilmu sejak era ulama klasik hingga saat ini. Dari kitab-kitab keislaman hingga karya-karya ilmuwan Muslim dalam sains dan filsafat, bahasa Arab memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan global.

Bahasa Arab juga memiliki peran strategis dalam menyatukan umat Islam, baik dalam ibadah, ilmu, maupun peradaban. Sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab menjadi alat utama dalam ibadah kepada Allah. Sebagai bahasa keilmuan, ia menghubungkan umat Islam dengan warisan intelektual yang kaya. Dan sebagai bahasa peradaban, bahasa Arab telah membangun jaringan pengetahuan yang menginspirasi dunia.

Menghidupkan kembali tradisi ilmiah Islam bukan hanya tugas akademisi dan ulama, tetapi juga tanggung jawab seluruh umat Islam. Dengan memahami bahasa Arab, kita tidak hanya melestarikan warisan keilmuan Islam, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan pemikiran Islam yang lebih maju dan kontekstual di era modern ini.

Namun, di era modern, pendidikan bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi bahasa asing dan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Meski demikian, peluang untuk mengembangkan bahasa Arab tetap terbuka lebar dengan

memanfaatkan teknologi digital, pendidikan bahasa Arab memiliki peran vital dalam menjaga keautentikan ajaran Islam. Dengan memahami bahasa Arab secara mendalam, umat Islam dapat mengakses sumber-sumber ajaran Islam langsung dari teks aslinya, menghindari kesalahan tafsir, serta menangkal misinformasi yang marak di dunia maya. Mengintegrasikan bahasa Arab dalam kajian multidisiplin, serta meningkatkan kualitas kurikulum dan metode pengajaran.

Sebagai umat Islam, menjaga eksistensi bahasa Arab bukan hanya sebatas kewajiban agama, tetapi juga sebagai upaya melestarikan warisan keilmuan yang telah diwariskan oleh para ulama terdahulu, diperlukan upaya bersama untuk menghidupkan kembali semangat belajar bahasa Arab, baik melalui pendidikan formal, pemanfaatan teknologi, maupun peningkatan kesadaran umat Islam akan pentingnya bahasa ini. Dengan pendekatan yang lebih modern dan inovatif, pendidikan bahasa Arab dapat menjaga warisan keilmuan dan spiritualitas, memperkuat persatuan dan peradaban, serta dapat terus berkembang sebagai jembatan ilmu yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Dengan demikian, pendidikan bahasa Arab tidak hanya sekadar warisan tradisi, tetapi juga menjadi benteng keilmuan Islam yang relevan di era modern ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, R. B. R. (2024). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL: TANTANGAN, PELUANG, DAN STRATEGI MENUJU PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. *El-Fusha: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan*, 5(1), 15–28.
- Agus Yasin, Fadlurrahman, Sayadi, M. (2023). Urgensi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Milennial ( The Urgency Of Arabic Learning Strategies In The Millennial Era ). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 275–286.
- Andriani, A. (2015). URGENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *TA'ALLUM*, 03(1), 39–56.
- Aris Junaedi Abdilah, M. Z. A. F. (2023). Systematic Literature Review: Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah. *Ukazh*, 4(1). <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i1.744>
- Asy'ari, H. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al- Qur ' an. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Nidhomul Haq)*, 1(01), 21–28.
- Dariyadi, M. W. (2019). *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL 4.0* (pp. 448–462). Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V.
- Fathoni. (2021). PENTINGNYA PENGUASAAN BAHASA ARAB BAGI PENDAKWAH. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 140–152.
- Furoidah, A. (2020). Media pembelajaran dan peran pentingnya dalam pengajaran dan

- pembelajaran bahasa arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. In Bandung: Alfabeta.
- Sutinalvi, V., Harahap, A., Lubis, M. Y. A., & Nasution, S. (2025). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 3(1).
- Syifa, A., Qolbi, A., Khan, L. F., & Ulfiandi, I. Z. (2024). Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era Modern. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMLAS)*, 3(1), 25–31.
- Takdir. (2020). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58.